

Model Pembelajaran Savi Berbasis Tri Kaya Parisudha Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA

Gede Tunas Sukadana^{1*}, I Ni Wayan Suniasih² 

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: tunassukadana@yahoo.com

Abstract

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa disebabkan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang dapat menarik siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *Intac Group Comparison*. Jumlah populasi sebanyak 124 siswa kelas IV. Sampel yang digunakan adalah 62 siswa yang diperoleh berdasarkan teknik *random sampling*. Dalam Penelitian ini data kompetensi pengetahuan IPA siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda, dan dianalisis dengan uji-t *polled varians*. Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dan uji homogenitas dengan rumus Fisher. Hasil analisis $t_{hitung} = 2,210$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 60 diperoleh $t_{tabel} = 2,000$, karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 diolak dan H_a diterima. Dengan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha 79,467, sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional 76,188. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV.

Keywords: SAVI, Tri Kaya Parisudha, IPA

Abstract

The low of science learning outcomes in students are caused by the lack of use of innovative learning models that can attract students in learning. The aims of this study was to analyze the significant influence of the SAVI learning model based on Tri Kaya Parisudha on the fourth grade science competency. The type of this research is quantitative research with a quasi-experimental research design with an Intac Group Comparison design. The total population was 124 grade IV students. The sample used was 62 students who were obtained based on random sampling techniques. In this study, the students' science knowledge competency data were collected using multiple choice objective tests, and analyzed by using polled variance t-test. Before data analysis, first the normality test was carried out with the Kolmogorov Smirnov test and the homogeneity test with the Fisher formula. The results of the analysis $t_{count} = 2,210$, while at the 5% significance level with 60 degrees of freedom, it is obtained $t_{table} = 2,000$, because the price of $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. With the average value of competency in science knowledge, the group that was taught using the SAVI learning model based on Tri Kaya Parisudha was 79.467, while the group that was taught with conventional learning was 76.188. So it can be concluded that there is a significant effect of the SAVI learning model based on Tri Kaya Parisudha on the competence of science knowledge in grade IV students.

Keywords: SAVI, Tri Kaya Parisudha, IPA

Pendahuluan

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Widiartini, Made Putra, & Manuaba, 2019; Yuniar, Mulyati, & Cahyadi, 2019). Faktor internal yang berpengaruh diantaranya kondisi psikologis yang meliputi

History:

Received : 1 Maret 2020

Revised : 11 Maret 2020

Accepted : 26 Maret 2020

Published : 1 April 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



kecerdasan, motivasi, sikap, bakat, dan minat. Sedangkan faktor eksternal diantaranya guru, administrasi, teman sekelas, keluarga, dan masyarakat (Sutrisno & Siswanto, 2016; Suyono, Harsiati, & Wulandari, 2017). Pada faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu kecakapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar. Selain itu untuk memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah membuat kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu tema dan dengan menggunakan pengalaman belajar mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa diharapkan lebih tertarik untuk belajar. Sehingga dengan pengalaman belajar yang lebih baik, kompetensi pengetahuan siswa akan lebih mudah untuk tercapai, begitu pula sebaliknya pembelajaran yang kurang baik akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa akan kompetensi yang akan dicapai (Widiartini et al., 2019).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada pembelajaran IPA (Puspitorini, Subali, & Jumadi, 2014; Yuliati, 2017). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis dan berkaitan dengan sifat-sifat kebendaan yang berdasarkan dari pengamatan dan deduksi (Desstya, 2015; Putri, Ardana, & Agustika, 2019). Wulandari (2016) menjelaskan bahwa IPA adalah cara atau metode untuk mengamati lingkungan alam semesta. Dengan belajar IPA siswa dapat mengembangkan dengan baik konsep-konsep yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari (Wati, Susilo, & Sutopo, 2018). Menurut N. Kusumawati (2017) IPA adalah mata pelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV dan kepala sekolah, hasil yang didapatkan masih kurang maksimal. IPA yang seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan masih dianggap oleh siswa membosankan yang menyebabkan partisipasi siswa dalam praktikum kurang maksimal, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa kurang sopan dalam bersikap, nilai KKM siswa masih dibawah rata-rata, siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan kompetensi pengetahuan IPA siswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang lain juga menemukan permasalahan yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Laindjong (2014) menunjukkan hasil kompetensi pengetahuan IPA dari 334 siswa diperoleh 148 siswa atau sekitar 44,32% yang belum mencapai KKM. Widiartini et al (2017) Sebanyak 77 peserta didik mendapatkan nilai IPA dibawah rerata atau 19,7% dari 390 siswa. (Arisantiani, Putra, & Ganing, 2017) menyatakan bahwa rata-rata nilai akhir kompetensi pengetahuan IPA siswa kurang optimal yakni di bawah nilai KKM, siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi nilai KKM sekitar 68,00.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa model pembelajaran sangat perlu untuk diterapkan. Model pembelajaran adalah sebuah tatanan tentang kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas (Febriana, 2011; Kurnia, Damayani, & Kiswoyo, 2019; Trianto dan Woior, 2007). Hamdani et al (2012) menyatakan model pembelajaran penting diterapkan agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan tidak membosankan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran SAVI. Penelitian yang dilakukan oleh Kusniya & Muchyidin (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. SAVI merupakan cara belajar dengan menggunakan seluruh panca indera siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut Kusumawati (2014) juga mengungkapkan Model SAVI adalah suatu sistem belajar yang melibatkan emosi dan juga indera dari siswa. SAVI terdiri atas empat unsur yakni *Somatic* yang berarti belajar dengan berbuat dan bergerak; *Auditory* yang berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan, *Visualization* yang berarti membaca, mengamati dan menggambarkan, dan *Intellectually* yang berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan (berpikir) (Ulvah & Afriansyah, 2016; Weda et al., 2016).

Rosalina & Pertiwi (2018) menyatakan bahwa melalui unsur-unsur tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Isrok'atun (2018) mengungkapkan bahwa secara teoretis model SAVI memiliki beberapa kelebihan yaitu: Melalui berbagai gerakan fisik dan aktivitas secara intelektual maka kecerdasan siswa akan semakin meningkat. Menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psychomotor siswa, dengan pengalaman belajar secara visual, auditory, dan intelektual konsentrasi siswa akan lebih maksimal. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan adanya permainan dalam proses pembelajaran, Pendekatan menjadi lebih bervariasi tergantung pada hal sedang dibahas. Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Fitriyana et al (2020) Mengungkapkan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran SAVI ini tentu dapat memberikan siswa kemudahan dalam belajar dan memahami materi yang diberikan sehingga berdampak positif bagi kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Model Pembelajaran SAVI dalam penerapannya dipadukan dengan kearifan lokal masyarakat Bali yang beragama Hindu yaitu, *Tri Kaya Parisudha*. Secara teoritik *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh untuk menunjang pencapaian kompetensi pengetahuan siswa (Sri, 2017). *Tri Kaya Parisudha* juga dapat menumbuhkan karakter siswa dalam sebuah proses pembelajaran (Suryani, Renda, & Wibawa, 2019; Veronika, 2019). Loder (2012) mengungkapkan bahwa *Tri Kaya Parisudha* adalah salah satu pedoman hidup turun temurun dari masyarakat Bali yang dijadikan acuan dan tuntunan untuk berpikir, berbicara, dan berperilaku yang baik. *Tri Kaya Parisudha* terdiri atas tiga bagian yaitu *Manacika Parisudha* yang artinya berpikir suci atau benar, *Wacika Parisudha* artinya berkata yang baik dan benar, dan *Kayika Parisudha* artinya perbuatan atau perilaku suci. Sejalan dengan pendapat tersebut Veronika (2019) Jadi *Tri Kaya Parisudha* ini sangat membantu tercapainya nilai-nilai moral, norma dan tentunya tercapainya tujuan pendidikan IPA yang sangat penting dijadikan landasan berinteraksi oleh siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan meneliti model pembelajaran SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Diharapkan model pembelajaran SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental*, dan rancangan tipe *Intac Group Comparison*. Tipe desain ini hanya menggunakan post-test untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPA siswa (Setyosari, 2016). Pada desain ini kelompok eksperimen menjadi fokus utama penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Gugus Peliatan yang berjumlah 124 orang siswa. Berdasarkan informasi dari masing-masing kepala sekolah dan guru kelas, SD Gugus Peliatan setara secara akademik dan tidak memiliki kelas unggulan atau kelas favorit.

Terdapat 3 tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, adapun kegiatan yang dilakukan adalah wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas IV untuk membicarakan materi dan tema yang diterapkan, menyusun RPP pada kelas eksperimen, konsultasi RPP dan instrumen penelitian bersama dosen pembimbing serta wali kelas, meminta data nilai UAS pada mata pelajaran IPA yang akan dianalisis untuk penyetaraan, melaksanakan pengundian sampel. Tahap pelaksanaan, adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen berupa model SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha*, perlakuan diberikan sebanyak 6 kali pada kelompok eksperimen dan melaksanakan uji coba instrumen

post-test. Tahap Akhir eksperimen, yaitu memberikan *post-test* untuk kedua kelompok, dan melakukan uji hipotesis.

Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* karena dapat memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk menjadi sampel dan tidak adanya pengacakan individu. Untuk memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pengambilan sampel dilakukan dengan cara diundi. Adapun cara pengundian yang dilakukan adalah dengan menuliskan semua nama kelas IV SD di Gugus Peliatan yang berjumlah empat kelas disuatu kertas, kemudian masing-masing kertas yang telah berisi nama SD digulung, gulungan kertas dimasukkan kedalam suatu wadah dan dikocok selanjutnya diambil dua gulungan kertas. Hasil dari gulungan kertas tersebut adalah SD Negeri 1 Peliatan dan SD Negeri 4 Peliatan. Kedua kelas tersebut kemudian dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan nilai UAS IPA. Nilai atau skor tersebut dianalisis dengan menggunakan uji-t, namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas. Apabila data telah berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji-t dengan hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = -3,365 < t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 diterima dan sampel dinyatakan setara. Setelah kedua kelompok setara, maka kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan kelas yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah SD Negeri 4 Peliatan sedangkan SD Negeri 1 Peliatan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran seperti biasa.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data kompetensi pengetahuan IPA. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data metode tes dengan jenis pilihan ganda biasa. Sehingga diperoleh data berupa skor yang berskala interval. Berdasarkan hasil uji coba instrumen terdapat 35 soal yang valid dari 45 butir soal. Dari 35 butir soal yang valid 3 butir soal dinyatakan dengan klasifikasi mudah, 29 butir soal dengan klasifikasi sedang, dan 3 butir soal dengan klasifikasi sukar. Terdapat 25 butir soal yang dinyatakan baik, 6 butir soal dinyatakan cukup, dan 4 butir soal dinyatakan sangat baik. Tes pilihan ganda pada penelitian ini tergolong reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Penelitian menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha dan variabel terikatnya adalah kompetensi pengetahuan IPA. Dalam penelitian ini data kompetensi pengetahuan IPA berupa angka, sehingga metode yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dan teknik yang digunakan adalah uji-t atau uji beda mean. Sebelum dianalisis terlebih dahulu akan diuji prasyarat analisis meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Hasil dan Pembahasan

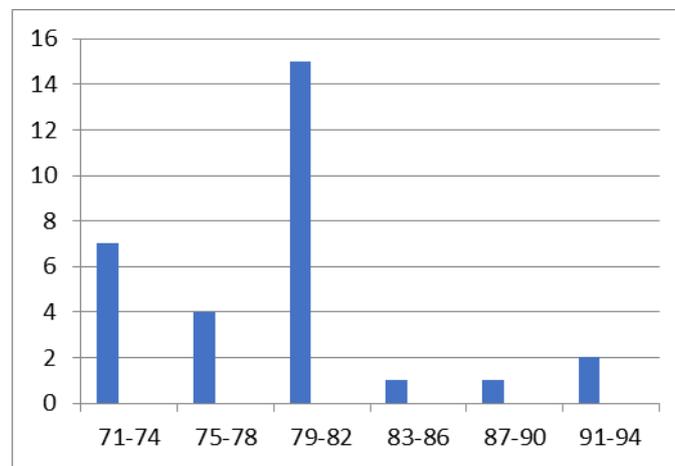
Data kompetensi pengetahuan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *post-test*. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen adalah = 79,47, standar deviasi = 5,41, varian =29.22, skor maksimum = 94 dan skor minimum 71. Untuk lebih jelasnya akan disajikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	x_i	f_i	F_k	$f_i x_i$	F_i Relatif (%)
71 – 74	72,5	7	7	507,5	23,33
75 – 78	76,5	4	11	306	13,33
79 – 82	80,5	15	26	1207,5	50
83 – 86	84,5	1	27	84,5	33,33
87 – 90	88,5	1	28	88,5	33,33

Kelas Interval	x_i	f_i	Fk	$f_i x_i$	FiRelatif (%)
91– 94	92,5	2	30	185	6,67
Jumlah		30		2379	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terdapat 30 orang siswa dari kelas eksperimen yang diberikan tes kompetensi pengetahuan IPA, pada kelas interval 71 – 74 diperoleh sebanyak 7 orang siswa atau 23,33% dari keseluruhan jumlah siswa, pada kelas interval 75-78 diperoleh sebanyak 4 orang siswa atau 13,33% dari keseluruhan jumlah siswa, pada kelas interval 79-82 diperoleh sebanyak 15 siswa atau 50% dari jumlah siswa keseluruhan, pada kelas interval 83-86 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 3,33% dari jumlah siswa keseluruhan, pada kelas interval 87-90 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 3,33% dari jumlah siswa keseluruhan, dan pada kelas interval 91-94 diperoleh sebanyak 2 orang siswa atau 6,67% dari jumlah keseluruhan siswa.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Pengetahuan IPA Kelompok Eksperimen

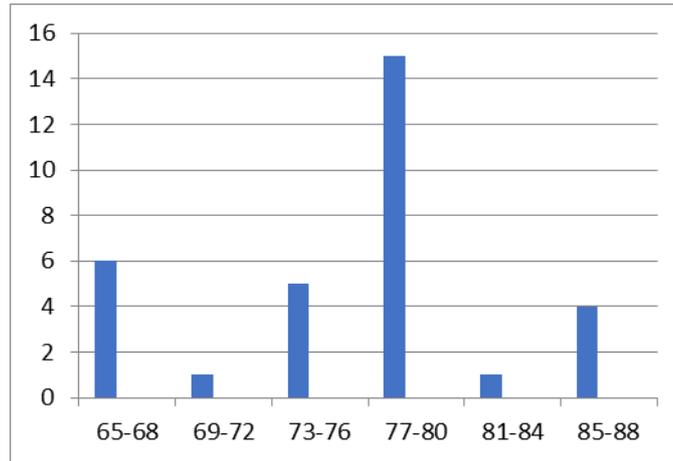
Data kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen termasuk ke dalam kurva normal, disebabkan oleh data tidak cenderung ke data yang positif maupun data yang negatif dan rata-rata nilai siswa kelompok eksperimen yaitu 79,47.

Pada kelompok kontrol perhitungan rata-rata hasil kompetensi pengetahuan IPA adalah = 76,28, standar deviasi = 6,07, varian = 36,79, skor maksimum = 88 dan skor minimum 65. Untuk lebih jelasnya akan disajikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Kelas Interval	x_i	f_i	Fk	$f_i x_i$	f_iRelatif (%)
65-68	72,5	6	6	435	18,75
69-72	1	7	12	76,5	3,13
73-76	80,5	5	12	402,5	15,63
77-80	84,5	15	27	1267,5	46,88
81-84	88,5	1	28	88,5	3,13
85-88	92,5	4	32	370	12,50
Jumlah		32		2640	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terdapat 32 orang siswa dari kelas kontrol yang diberikan tes kompetensi pengetahuan IPA, pada kelas interval 65 – 68 diperoleh sebanyak 6 orang siswa atau 18,75% dari keseluruhan jumlah siswa, pada kelas interval 69-72 diperoleh sebanyak 1 orang siswa atau 3,13% dari keseluruhan jumlah siswa, pada kelas interval 73-76 diperoleh sebanyak 5 siswa atau 15,63% dari jumlah siswa keseluruhan, pada kelas interval 77-80 diperoleh sebanyak 15 siswa atau 46,88% dari jumlah siswa keseluruhan, pada kelas interval 81-84 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 3,13% dari jumlah siswa keseluruhan, dan pada kelas interval 85-88 diperoleh sebanyak 4 orang siswa atau 12,50% dari jumlah keseluruhan siswa



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Pengetahuan IPA Kelompok Kontrol

Data kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol berada dalam kurva normal dan memperoleh rata-rata sebesar 76,28. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Rekapitulasi hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen yaitu diperoleh nilai maksimum $|F_r - F_s| = 0,200$ dan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnof* pada taraf signifikansi 5% = 0,242 karena nilai maksimum $|F_r - F_s| < \text{nilai tabel } Kolmogorov Smirnov$ maka data berdistribusi normal.

Rekapitulasi hasil uji normalitas pada kelompok kontrol yaitu diperoleh nilai maksimum $|F_T - F_s| = 0,114$ dan nilai tabel *Kolmogorov Smirnov* untuk taraf signifikansi 5% = 0,234 karena nilai maksimum $|F_T - F_s| < \text{nilai tabel } Kolmogorov Smirnov$ maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,22$. Sedangkan $F_{tabel} = 1,84$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang = 29 dan derajat kebebasan penyebut 31. Maka nilai $F_{hitung} = 1,22 < F_{tabel} = 1,84$ yang dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji-t

No	Kelompok	T _{hitung}	T _{tabel}	Simpulan
1.	Eksperimen	2,210	2,000	H ₀ Ditolak
2.	Kontrol			

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga $t_{hitung} = 2,210$ harga ini kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk $(30+32-2=60)$, sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 2,000$. Karena harga $t_{hitung} = 2,210 > t_{tabel} = 2,000$, dengan demikian H_0 ditolak. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha dan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak dengan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha pada kelas IV SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas, homogenitas, dan uji-t dengan menggunakan nilai ulangan siswa menunjukkan bahwa kedua kelompok setara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang setara sehingga kelompok eksperimen dapat diberikan perlakuan yaitu dengan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan *post-test*. Hasil perhitungan didapatkan bahwa rata-rata kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen = 79,47 lebih tinggi daripada kelompok kontrol = 76,28. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% dan dk=60 diperoleh $t_{hitung} = 2,210$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Karena $t_{hitung} = 2,210 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha dan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak dengan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha pada kelas IV SD Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2019/2020. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kompetensi IPA kelas IV SD. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

Pertama, model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kompetensi IPA kelas IV karena dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. SAVI merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan gerakan motorik, aktivitas intelek dan menggunakan seluruh indra untuk menyelesaikan masalah (Anggreni, Wiarta, & Putra, 2020; Wati, Darsana, & Suardika, 2014). Materi pembelajaran yang disajikan dalam model ini mendayagunakan semua kemampuannya sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. SAVI terdiri atas empat unsur yakni *Somatic* yang berarti belajar dengan berbuat dan bergerak; *Auditory* yang berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan, *Visualization* yang berarti membaca, mengamati dan menggambarkan, dan *Intellectually* yang berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan (berpikir) (Ulva & Afriansyah, 2016; Weda et al., 2016). Rosalina & Pertiwi (2018) menyatakan bahwa melalui unsur-unsur tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru.

Kedua, model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kompetensi IPA kelas IV karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. model pembelajaran SAVI dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psychomotor siswa, dengan pengalaman belajar secara visual, auditory, dan intelektual konsentrasi siswa akan lebih maksimal. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan adanya permainan dalam proses pembelajaran, Pendekatan menjadi lebih bervariasi tergantung pada hal sedang dibahas. Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Fitriyana et al (2020)

Mengungkapkan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran SAVI ini tentu dapat memberikan siswa kemudahan dalam belajar dan memahami materi yang diberikan sehingga berdampak positif bagi kompetensi pengetahuan IPA siswa. Model Pembelajaran SAVI dalam penerapannya dipadukan dengan kearifan lokal masyarakat Bali yang beragama Hindu yaitu, *Tri Kaya Parisudha*. Tri Kaya Parisudha juga dapat menumbuhkan karakter siswa dalam sebuah proses pembelajaran (Suryani et al., 2019; Veronika, 2019). *Tri Kaya Parisudha* ini sangat membantu tercapainya nilai-nilai moral, norma dan tentunya tercapainya tujuan pendidikan IPA yang sangat penting dijadikan landasan berinteraksi oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Muniroh, Maftukhin, & Sriyono (2015) menyatakan bahwa model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) dapat meningkatkan Keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni et al., (2020) juga menyatakan model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

Implikasi dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan di populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gugus Peliatan Tahun Ajaran 2019/2020 dan digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha* pada muatan belajar IPA. Dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI berbasis *Tri Kaya Parisudha* kompetensi pengetahuan IPA siswa akan menjadi lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Gugus Peliatan tahun ajaran 2019/2020.

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Peliatan tahun ajaran 2019/2020. Model pembelajaran SAVI berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD.

Daftar Pustaka

- Anggreni, Wiarta, & Putra. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbasis (TIK) Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24357>
- Arisantiani, N. K., Putra, M., & Ganing, N. N. (2017). . Pengaruh Model Pembelajaran Childrens Learning In Science (Clis) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11774>
- Desstya, A. (2015). Keterampilan Proses Sains Dan Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*.
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Kependidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v1i2.1678>
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>

- Hamdani, D., Eva, K., & Indra, S. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII DI SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *EXACTA*.
- Kurnia, Damayani, & Kiswoyo. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>
- Kusniya, K., & Muchyidin, A. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, And Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Geometri Siswa (Studi Eksperimental Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gegesik Cirebon Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar). *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v2i2.38>
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>
- Kusumawati, S. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 2(2). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10583>
- Muniroh, Maftukhin, & Sriyono. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas Muhammadiyah Urworejo*, 7(1). Retrieved from <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/252?articlesBySameAuthorPage=11>
- Puspitorini, Subali, & Jumadi. (2014). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif. *Cakrawala Pendidikan*, 33(3), 413–420. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2385/pdf>
- Putri, N. M. C. N. M., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17471>
- Rosalina, E., & Pertiwi, harumi citra. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Kemampuan Komuniiasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*. <https://doi.org/doi.org/10.31539/judika.v1i2.313>
- Setyosari, P. (2016). Educational Research & Development Methods (Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan). In *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Suryani, N. K., Renda, N. T., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berorientasi Tri Kaya Parisudha Terhadap Penguasaan Konsep Ipa Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Sd Di Gugus Vii Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17962>

- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Suyono, Harsiati, & Wulandari. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <https://doi.org/10.17977/um009v26i22017p116>
- Trianto dan Woior, J. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Presiasi Pustaka.
- Ulvah, S., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*.
- Veronika, A. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. *Jurnal PASUPATI*. <https://doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>
- Wati, A., Susilo, H., & Sutopo. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Jurnal Belajar terhadap Penguasaan Konsep IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Wati, Darsana, & Suardika. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Berbantuan Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.3002>
- Weda, I. W., Putra, G., Parmiti, D. P., Suwatra, I. I. W., Guru, P., & Dasar, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7166>
- Widiantini, N. N. A. S., Putra, M., & Wiarta, I. W. (2017). Model Pembelajaran Sets (Science, Environment, Technology, Society) Berbantuan Virtual Lab Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11776>
- Widiartini, P. D. O., Made Putra, M. P., & Manuaba, I. B. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>
- Wulandari, F. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.257>
- Yuliati, Y. (2017). Literasi sains dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>
- Yuniar, Mulyati, & Cahyadi. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Masa Studi Program Pascasarjana di Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.25084>